



Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Materi Aktifitas Akuatik di SD Negeri Se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar

Mohamad ardika¹

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email Korespondensi: mohamadardika77@gmail.com

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan seberapa tinggi tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktifitas akuatik di SD Negeri Se-Kecamatan Selopuro Kabupaten blitar. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan survey. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Hasil dari uji validitas instrument menunjukkan 31 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal dinyatakan gugur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro dengan kategori "sangat rendah" sebesar 3,33% (1 guru), "rendah" sebesar 60,00% (18 guru), "tinggi" sebesar 36,67% (11 guru), dan "sangat tinggi" sebesar 0% (0 guru).

Kata kunci : Pemahaman, Guru PJOK, Aktivitas akuatik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jalur sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab IV pasal 13 dan 14 yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang pendidikan yang harus ditempuh mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pembelajaran pendidikan jasmani ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan intelektual, keterampilan afektif, termasuk pengembangan mental spiritual, pengembangan fisik dan kesegaran jasmani. Begitu juga aspek kognitif, sangat mempengaruhi prestasi pembelajaran pendidikan jasmani. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Muhammad Akbar Husein Allsabah & Sugito., 2021).Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri juga harus punya kemauan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Guru harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang materi yang akan diajarkan pada siswa.

Sudaryono (2012:44), menyatakan bahwa pengetahuan (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Materi pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar salah satunya adalah Aktivitas akuatik. Kegiatan aktivitas akuatik dilakukan di kolam renang dikenal sebagai aktivitas renang, loncat indah, polo air, dan yang sedang populer renang indah (Ermawan Susanto, 2005: 117). Namun tidak banyak orang mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di air. Salah satu yang populer dimasyarakat adalah olahraga renang. Di Indonesia sendiri, olahraga ini mulai banyak digemari oleh masyarakat. Rata-rata setiap kota di Indonesia memiliki wahana kolam renang yang bisa digunakan untuk kegiatan renang. Hal itu dibuktikan dengan bermunculannya wahana-wahana kolam renang seperti waterboom ataupun pemanfaatan umbul (mata air) yang kini sedang trend sebagai sarana olahraga maupun rekreasi masyarakat. Aktivitas akuatik di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopuro menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani. Materi pembelajaran aktivitas akuatik yang dikemas dengan olahraga renang diajarkan pada siswa melalui teknik dasar gaya crawl, gaya punggung, gaya kupu-kupu dan gaya dada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, antara lain didapat: (1) materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa ternyata belum tercapai. (2) guru pada saat pembelajaran renang jarang memberikan contoh gerakan pada siswa. (3) pengetahuan siswa rendah terhadap aktivitas akuatik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang lebih dalam tentang "Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Materi Aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar". Diambilnya SD Negeri di Kecamatan Selopuro sebagai tempat penelitian adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan guru PJOK tentang Aktivitas akuatik

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa survey adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes. Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2024. Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten

Blitar yang berjumlah 42 guru. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) guru PJOK yang mengajar di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dan (2) bersedia menjadi sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 30 orang guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah materi aktivitas akuatik bagi guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Dalam menentukan variable terikat ini maka diperlukan kisi-kisi instrument yang akan diberikan oleh guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Berikut kisi-kisi instrument tersaji pada tabel berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar didapat skor terendah (*minimum*) 22,58; skor tertinggi (*maksimum*) 64,52; rerata (*mean*) 45,70; nilai tengah (*median*) 45,16; nilai yang sering muncul (*mode*) 35,48; dan *standar deviasi* (SD) 9,99. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Materi Aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro

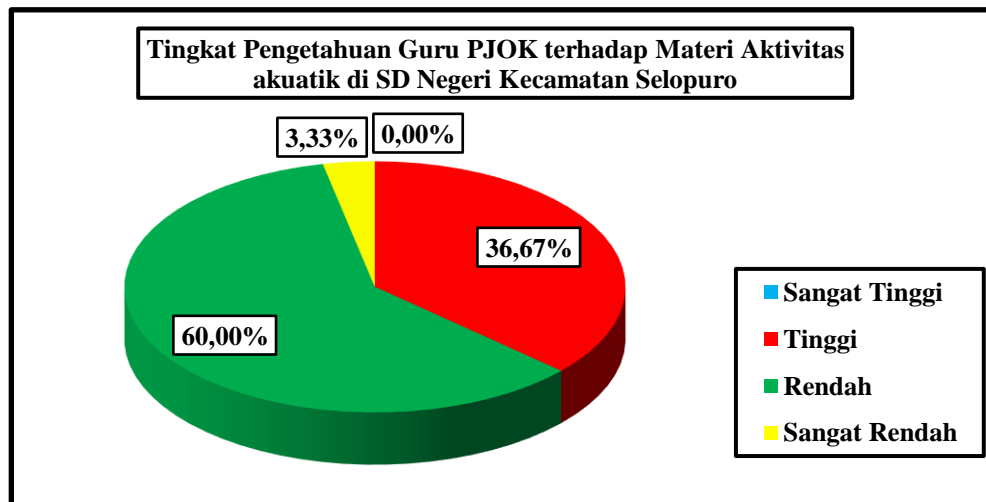
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	45.6983
<i>Median</i>	45.1600
<i>Mode</i>	35.48 ^a
<i>Std, Deviation</i>	9.99057
<i>Minimum</i>	22.58
<i>Maximum</i>	64.52

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik SD Negeri di Kecamatan Selopuro disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Materi Aktivitas akuatik di SD Negeri Se-Kecamatan Selo

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	11	36,67%
3	26 - 50	Rendah	18	60,00%
4	0 - 25	SangatRendah	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas,tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selo dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

**Gambar 1. DiagramPieTingkat Pengetahuan Guru PJOK terhadap Materi Aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selo**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1guru), “rendah” sebesar 60,00% (18guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,70, tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selo dalam kategori “rendah”.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang materi aktivitas akuatik dibagi menjadi 3 kategori yaitu tingkat pengetahuan tentang hakikat aktivitas akuatik, sejarah renang, dan teknik dasar renang. Adapun penyajian datanya sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selo berdasarkan faktor hakikat aktivitas akuatik didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00; rerata (*mean*) 40,00; nilai tengah (*median*) 50,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00; dan *standar deviasi* (SD) 35,72. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Hakikat Aktivitas akuatik

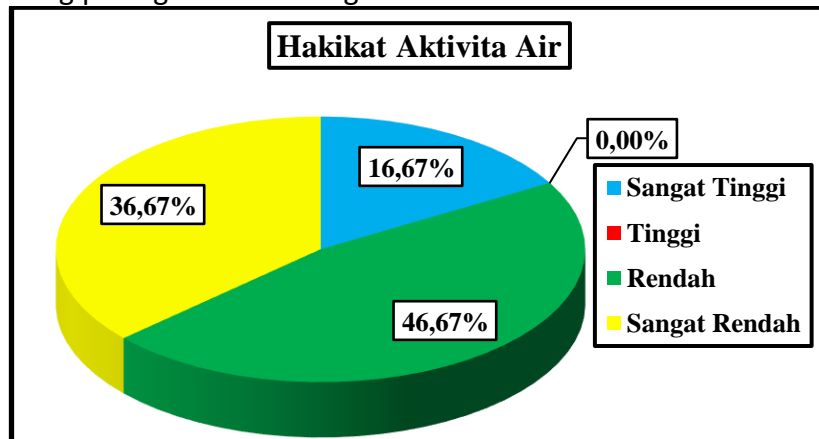
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	40.0000
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std. Deviation</i>	35.71921
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro berdasarkan hakikat aktivitas akuatik pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hakikat Aktivitas akuatik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	5	16,67%
2	51 - 75	Tinggi	0	0,00%
3	26 - 50	Rendah	14	46,67%
4	0 - 25	SangatRendah	11	36,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro berdasarkan hakikat aktivitas akuatik dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pie Hakikat Aktivitas akuatik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri terhadap materi aktivitas akuatik se-Kecamatan Selopuro berdasarkan hakikat aktivitas akuatik berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 36,67% (11guru), “rendah” sebesar 46,67% (14guru), “tinggi” sebesar 0% (0guru), dan “sangat tinggi” sebesar 16,67% (5guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,00, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Meraurak terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor pengertian pencak silatdalam kategori “rendah”.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro berdasarkan faktor sejarah renang didapat skor terendah (*minimum*) 0,00; skor tertinggi (*maksimum*) 100,00; rerata (*mean*) 43,33; nilai tengah (*median*) 50,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00; dan *standar deviasi* (SD) 31,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sejarah Renang

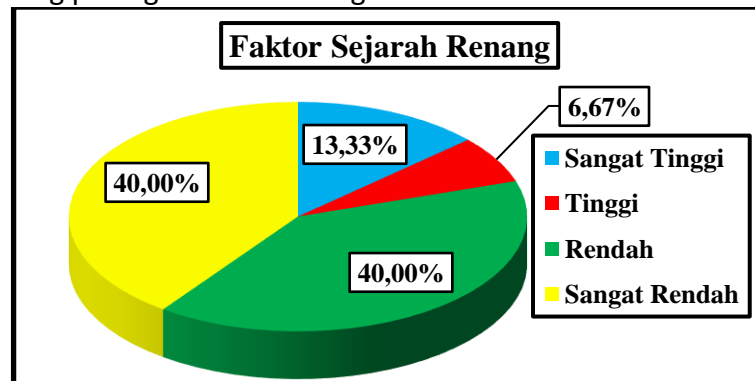
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	43.3333
<i>Median</i>	50.0000
<i>Mode</i>	50.00
<i>Std, Deviation</i>	31.44051
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	100.00

Apabila ditampilkan dalam distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor sejarah renang pada tabel 14 berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Sejarah Renang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	4	13,33%
2	51 - 75	Tinggi	2	6,67%
3	26 - 50	Rendah	12	40,00%
4	0 - 25	SangatRendah	12	40,00%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor sejarah renang dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Faktor Sejarah Renang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor sejarah renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 40,00% (12 guru), “rendah” sebesar 40,00% (12 guru), “tinggi” sebesar 6,67% (2 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 13,33% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 43,33, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor sejarah renang dalam kategori “rendah”.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor teknik dasar renang didapat skor terendah (*minimum*) 20,00; skor tertinggi (*maksimum*) 72,00; rerata (*mean*) 46,53; nilai tengah (*median*) 46,00; nilai yang sering muncul (*mode*) 40,00; dan *tandar deviasi* (SD) 11,04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Teknik dasar Renang

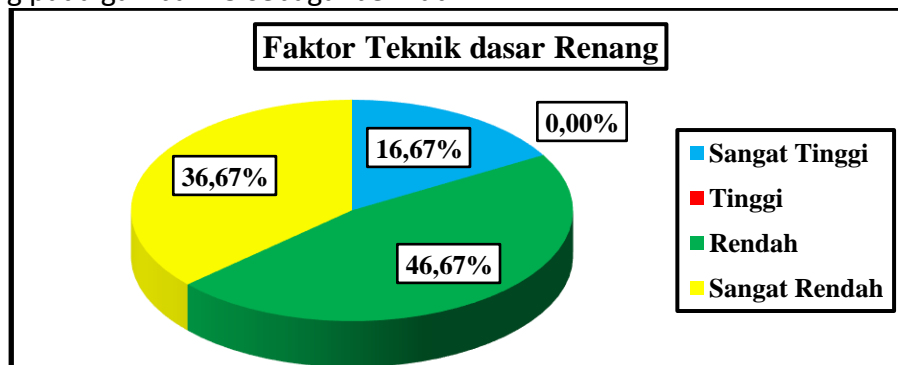
Statistik	
<i>N</i>	30
<i>Mean</i>	46.5333
<i>Median</i>	46.0000
<i>Mode</i>	40.00
<i>Std, Deviation</i>	11.04141
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	72.00

Apabila ditampilkan bentuk distribusi frekuensi, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor teknik dasar renang pada tabel 16 berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Teknik dasar Renang

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	76 - 100	SangatTinggi	0	0,00%
2	51 - 75	Tinggi	10	33,33%
3	26 - 50	Rendah	19	63,33%
4	0 - 25	SangatRendah	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi berdasarkan faktor teknik dasar renang dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Pie Faktor Teknik dasar Renang

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi berdasarkan faktor teknik dasar renang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 63,33% (19 guru), “tinggi” sebesar 33,33% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,00, tingkat pengetahuan Guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Selopuro terhadap materi aktivitas akuatik berdasarkan faktor teknik dasar renang dalam kategori “rendah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri Se-Kecamatan Selopuro, yang diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, hakikat aktivitas akuatik, sejarah renang, dan teknik dasar renang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro masuk dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro yaitu kategori rendah sebanyak 18 guru atau 60,00%, selanjutnya pada kategori tinggi dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa 9 guru PJOK SD Negeri di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar tidak melaksanakan pembelajaran aktivitas akuatik sebagai mana mestinya. Alasan mereka tidak memberikan pelajaran Aktivitas akuatik dikarenakan guru merasa tidak memiliki *basic* renang dan kurang mengetahui tentang materi aktivitas akuatik. Hal tersebut juga dikarenakan Guru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang materi renang sebelumnya.

(Sugito et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila orang tersebut dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri Se-Kecamatan Selopuro berdasarkan faktor hakikat aktivitas akuatik dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro yaitu kategori rendah sebanyak 14 guru atau 46,67%, selanjutnya pada kategori rendah dengan persentase 36,67% atau ada 11 guru.

Tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri Se-Kecamatan Selopuro berdasarkan faktor sejarah renang dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro yaitu kategori “sangat rendah” dan “rendah” sebanyak 12 guru atau 40,00%.

Tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro berdasarkan faktor teknik dasar renang dalam kategori “rendah”. Secara rinci, kategori paling tinggi tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro yaitu kategori “rendah” sebanyak 19 guru atau 63,33%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 33,33% atau ada 10 guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pengetahuan Guru PJOK terhadap materi aktivitas akuatik di SD Negeri se-Kecamatan Selopuro berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (1 guru), “rendah” sebesar 60,00% (18 guru), “tinggi” sebesar 36,67% (11 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

DAFTAR RUJUKAN

- Barnadib, S.I. (2005). Filsafat pendidikan: system dan metode. Yogyakarta: Andi Offset.*
- Daryanto. (2012). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Ermawan Susanto. (2005). Strategi Menghilangkan Fobia Air: Sebuah Pendekatan Menuju Keamanan Pembelajaran Aquatik. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Edisi Khusus, 2005.*
- Muhammad Akbar, H. A. (2021). SURVEI KAPASITAS DAYA TAHAN AEROBIK (VO₂ MAX) PADA PEMAIN SEPAKBOLA PERSIK USIA 20 TAHUN. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1).
<https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1260>*
- Mulyasa, E. (2007). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Kasiyo Dwijowinoto. (1979). Renang, Metoda Pola dan Teknik. IKIP Semarang.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Canopy>*
- Sugito, S., Allsabab, M. A. H., & Putra, R. P. (2020). Manajemen kepelatihan klub renang Kota Kediri tahun 2019. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1). https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.14021*